

---

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SD NEGERI 8  
WATAMPONE KABUPATEN BONE MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *ROUND ROBIN***

Oleh

Muh. Idris Jafar<sup>1</sup>, Sudarto<sup>2</sup>, Fauziyah Amalia Masyura<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: <sup>2</sup>[drsudartompd@gmail.com](mailto:drsudartompd@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 17-05-2025

Revised: 10-06-2025

Accepted: 20-06-2025

**Keywords:**

Learning Model,  
Round Robin type,  
Speaking Skills

**Abstract:** *This study is a pre-experimental study that aims to determine whether the application of the Round Robin type cooperative learning model can or cannot improve the speaking skills of the fifth Grade students of SD Negeri 8 Watampone. The variables in this study are the Round Robin type cooperative learning model (independent variable) and the speaking skills (dependent variable). The population and the sample in this study were all of the fifth Grade students of SD Negeri 8 Watampone in totaling of 22 students. The data analysis technique used was a descriptive statistical technique. The results of this study indicate that the average pretest score was of 59.45 while the average posttest score was of 81.59. Conclusion: the implementation of the Round Robin type cooperative learning model can improve the speaking skills of the fifth Grade students of SD Negeri 8 Watampone, Bone Regency*

---

**PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik (termasuk kemampuan berbicara) agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Sudarto, Kadir & Putri, 2023; Sudarto, Shabir & Herman, 2022 dan Karlina, Muliadi & Sudarto, 2021). Sebagai makhluk sosial, manusia menjadikan berbicara sebagai kebutuhan penting untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara adalah kemampuan yang sangat esensial. Dengan berbicara, seseorang dapat mengasah kemampuan komunikasi yang lebih baik. Keterampilan ini sangat penting, terutama ketika harus berbicara di hadapan banyak orang atau dalam situasi yang membutuhkan penyampaian pesan yang jelas dan efektif. Keterampilan berbicara yang baik diperlukan dalam berbagai konteks, seperti di lingkungan pendidikan, keluarga, serta dalam interaksi sosial di masyarakat.

Keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam lingkungan pendidikan untuk mengekspresikan ide, menyampaikan informasi, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menyatakan bahwa, Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) pada jenjang pendidikan SD/MI/SDLB/Paket A pada bagian e yaitu kemampuan

menyampaikan gagasan, dan bagian f yaitu kemampuan menanya, menjelaskan dan menyampaikan kembali informasi yang didapat atau masalah yang dihadapi (Vladimir, 2022).

Adolph (2016) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi atau kata-kata guna menceritakan, mengekspresikan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan penuh rasa percaya diri, berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab, serta mampu mengatasi masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, atau kesulitan berbicara. Arsyad (2015) menyatakan bahwa siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik tidak hanya lebih mudah menyampaikan ide-ide mereka, tetapi juga lebih aktif dalam berdiskusi dan berinteraksi selama pembelajaran. Keterampilan berbicara ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. . Salah satu cara meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Model yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling berinteraksi, sehingga keterampilan berbicara siswa dapat berkembang secara lebih maksimal.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Agustus dan 07 Agustus, 2024 di kelas V SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone, melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah, tercermin dari adanya kesulitan siswa dalam memilih kosakata yang tepat saat menyampaikan pendapat, intonasi yang digunakan saat berbicara kurang bervariasi dan tidak mencerminkan isi atau maksud kalimat yang disampaikan, serta pelafalan kata masih kurang jelas dan terdengar tidak tepat. Penyebab masalah ini adalah adanya pembelajaran yang diterapkan guru kurang mendukung keterampilan berbicara siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini maka digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Model pembelajaran ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Suyatno (Jayantika, 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan kegiatan berkelompok, di mana peserta didik saling bekerja sama dan membantu antar satu dengan yang lain dalam membangun pemahaman konsep serta menyelesaikan masalah yang dihadapi. Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam mengeksplorasi ide dan pemikiran mereka sendiri, serta menghargai pendapat teman-teman mereka (Reyni, 2020). Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Round Robin*. Menurut Widiani (2019) model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam kelompok, di mana setiap anggota kelompok secara bergiliran menyampaikan informasi atau pendapat- pendapat dengan rekan satu kelompok, sehingga semua anggota kelompok dapat memberikan kontribusi dalam kerja kelompok dan/atau dalam diskusi kelompok. Suasana belajar yang demikian dapat mendukung tumbuh-kembangnya keterampilan berbicara siswa.

. Diantara penelitian yang telah dilakukan berkaitan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* adalah penelitian Wulandari (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Rambeanak 2, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Berdasarkan hasil pengukuran, nilai rata-rata pretest adalah 60, sementara nilai rata-rata posttest mencapai 76, yang menunjukkan peningkatan sebesar 16 poin. Hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa siswa kelas III SD Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo pada aspek kebahasaan. Selanjutnya, hasil penelitian Sulestyani (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa kelas V.B (sebagai Kelas eksperimen) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dengan keterampilan berbicara kelas V.A (sebagai Kelas kontrol).

Karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dapat atau tidak dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V SD Negeri 8 Watampone, Kabupaten Bone.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Eksperimental*. Menurut Sugiyono (Sudarto, Jafar & Saputri, 2023) penelitian *pre-eksperimental* adalah penelitian yang dilakukan sedemikian hanya melibatkan satu kelompok yang diberi perlakuan dan sebelum perlakuan diberikan *pretest* dan setelah perlakuan diberikan *posttest*. Sudarto (2022) mengatakan bahwa *pretest* berfungsi mengukur kemampuan awal siswa untuk memantau perkembangan belajar melalui perbandingan dengan hasil *posttest*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* berfungsi sebagai variabel bebas, yaitu perlakuan yang diberikan untuk mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara siswa bertindak sebagai variabel terikat, yang diamati dan diukur guna menentukan dampak atau akibat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Tes dengan instrumen berupa lembar tes Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kuantitatif keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 8 Watampone melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*): *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan berbicara awal siswa

(sebelum diberikan perlakuan), sedangkan *posttest* untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS Version 26*. Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat sebagai berikut.

#### **Data *Pretest* Keterampilan Berbicara siswa kelas V SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone**

*Pretest* dilakukan pada hari Rabu, 12 Maret 2025 pada pukul 10.00 WITA dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 22 siswa. Setelah data *pretest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic 26*, untuk memperoleh data deskriptif nilai *pretest* siswa. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Deskripsi Skor Nilai *Pretest* Siswa**

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Hasil</b>
Jumlah Sampel (n)	22
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	83
Rata-rata ( <i>mean</i> )	59,45
Rentang ( <i>range</i> )	33
Standar Deviasi	8,711
Median	58,00
Modus	50 <sup>a</sup>

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *pretest* siswa Kelas V sebesar 59,45, rentang nilai (*range*) sebesar 33, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,711, nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 83. Selain itu, diperoleh juga median sebesar 58,00 dan modus sebesar 50 dari jumlah sampel data sebanyak 22 siswa.

#### **Data *Posttest* Keterampilan Berbicara Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Round Robin**

*Posttest* dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Mei 2025 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 22 siswa. Setelah data *posttest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 26*, untuk mengetahui data deskriptif nilai *posttest* siswa. Data hasil *posttest* dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Siswa**

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Skor</b>
Jumlah Sampel (n)	22
Nilai Terendah	67
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata ( <i>mean</i> )	81,59
Rentang ( <i>range</i> )	33
Standar Deviasi	13,030
Median	79,00
Modus	67

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil *posttest* siswa kelas V setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* yaitu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,59, rentang nilai (*range*) sebesar 33, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 13,030, nilai terendah adalah 67 dan nilai tertinggi adalah 100. Selain itu, diperoleh juga median sebesar 79,00 dan modus sebesar 67 dari jumlah sampel data sebanyak 22 siswa. Berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa kelas V dalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana terlihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Perbandingan Distribusi Frekuensi Skor Interval *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berbicara Siswa**

No	Skor Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	93-100	Sangat Terampil	-	-	4	18,2%
2	75-92	Terampil	1	4,6%	11	50%
3	60-74	Cukup Terampil	7	31,8%	7	31,8%
4	40-59	Kurang Terampil	14	63,6%	-	-
5	<40	Sangat Kurang Terampil	-	-	-	-
Jumlah			22	100%	22	100%

Berdasarkan perbandingan hasil analisis deskriptif pada Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *pretest* menunjukkan keterampilan berbicara siswa berada pada kategori kurang terampil. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan keterampilan berbicara siswa berada pada kategori terampil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh melalui pemberian *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*, diperoleh hasil bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 8 Watampone berada pada kategori kurang terampil, yang artinya masih perlu peningkatan kearah yang lebih baik. Terlihat bahwa pada saat pemberian tes awal (*pretest*), aspek kosakata, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat, dimana jawaban yang diberikan siswa sudah sesuai dengan konteks dan materi pembelajaran, namun masih perlu ditingkatkan. Dari segi intonasi, siswa sering berbicara dengan nada yang datar dan kurang menunjukkan penekanan pada bagian penting kalimat, sehingga pembicaraan terdengar monoton dan tidak menarik perhatian pendengar. Dalam aspek pelafalan, masih ditemukan kesalahan dalam mengucapkan beberapa kata, seperti kata opini, pernyataan, dan kelompok, sehingga

mengganggu pemahaman pendengar. Sementara itu, dari aspek kalimat, meskipun isi jawaban sudah sesuai dengan materi, namun masih terdapat kalimat-kalimat yang kurang lengkap atau kurang runtut.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh melalui pemberian *posttest* sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*, diperoleh hasil bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 8 Watampone berada pada kategori terampil, artinya terdapat peningkatan kearah yang lebih baik. Setelah melalui proses pembelajaran dengan model *Round Robin*, siswa mulai menunjukkan perubahan dalam berbagai aspek berbicara. Pada saat *posttest*, beberapa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kosakata yang lebih tepat dan sesuai konteks, sehingga pesan yang disampaikan terdengar lebih jelas dan terarah. Dari segi intonasi, siswa mulai berbicara dengan nada yang lebih bervariasi, sehingga pembicaraan mereka terasa lebih hidup dan tidak monoton. Dalam aspek pelafalan, siswa tampak lebih percaya diri dan mampu mengucapkan kata-kata dengan lebih jelas. Sementara itu, struktur kalimat yang digunakan siswa juga mulai lebih tertata dan lengkap, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh pendengar.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Secara deskriptif, keterampilan berbicara siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* mengalami peningkatan. Sebelum perlakuan nilai rata-rata *pretest* siswa rata-rata sebesar 59.45, sedangkan sesudah diberikan perlakuan hasil nilai rata-rata *posttest* siswa sebesar 81.59. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bintang (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* berbantuan media puzzle dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD Negeri 8 Paccelang dari skor rata-rata pada pretes sebesar 73 (kategori sedang) menjadi 83 pada *posttest* (kategori tinggi). Sejalan juga dengan asil penelitian Septiana (2024) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dari nilai rata-rata 67 (sedang) menjadi 81 (tinggi)..

## KESIMPULAN

Keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*, berada pada kategori kurang terampil dengan rata-rata nilai *pretest* 59,45. Dan, keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*, berada pada kategori terampil dengan rata-rata nilai *posttest* 81,59. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas V SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Adolph, R. (2016). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 1-23.
- [2] Arsyad, A. (2015). *Pengembangan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Astuti, D. I. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Aspek Kebahasaan the Improvement of Students Speaking Skills Through Cooperatif Learning. In *Pendiidkan*.
- [4] Bintang, M. (2024). PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE ROUND ROBIN BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA. *Pentrysc: Jurnal Pendidikan Guru SD*, 3(2), 130-140.
- [5] Jafar, M. I., & Saputri, N. A. (2023). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE BERTUKAR PASANGAN TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD INPRES 6/75 BIRU. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 615-623.
- [6] Jayantika, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Untuk Meningkatkan Kerjasama Pada Muatan Bahasa indonesia. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104-116.
- [7] Karlina, N., Muliadi, M., & Sudarto, S. (2021). Analisis Peran Komite Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di SD Gugus V Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. *Skripsi. Universitas Negeri Makassar*.
- [8] Reyni. (2020). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas III SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Round Robin. *Journal Education and Development*, 8(4), 189-197.
- [9] Septiana Kusuma, K. (2024). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND ROBIN TERHADAP KEMAMPUAN KETERAMPILAN BERBICARA ASPEK KEBAHASAAN SEKOLAH DASAR* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).
- [10] Sudarto Sudarto, Abd. Kadir, & A.Fheny Amalia Putri. (2023). PERSEPSI GURU SD NEGERI 3 TA TENTANG IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(7), 765-776. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i7.5698>
- [11] Sudarto, S., Shabir, A., & Herman, A. A. (2022). HUBUNGAN ANTARA PERCAYA DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA: STUDI PADA KELAS V SDN 96 CITTA KECAMATAN CITTA KABUPATEN SOPPENG. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7173-7176. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i7.2225>
- [12] Sudarto. (2022). *Asesmen Pembelajaran*. Wiyata Bestari Samasta.
- [13] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [14] Sulestyani, D. Gita. (2016). Pengaruh Teknik Round Robin Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. In *Intelektualita* (Vol. 5, Issue 2).
- [15] Vladimir, V. F. (2022). SKL Permendikbud 5 Tahun 2022. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5-24.
- [16] Widiani, L. (2019). Penerapan Metode Kooperatif Tipe Round Robin Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Muatan Pelajaran Bahasa

- Indonesia. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- [17] Wulandari, D. R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara* (Vol. 2, Issue September)